

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai jumlah umat Islam terbesar di dunia yakni hampir 88% dari 228 juta jiwa penduduk di Indonesia memeluk agama Islam.

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang bervariasi sesuai dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang (UU) yang dikeluarkan oleh pemerintah dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan. Salah satu UU yang melandasi awal perkembangan perbankan syariah adalah Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008.(P. R. Indonesia, 2008) Dengan Undang-Undang tersebut pengembangan industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang cukup kuat. Sehingga mendorong pertumbuhan industri ini lebih cepat. Percepatan pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia sampai saat ini mendapat dukungan dari otoritas perbankan yaitu Otoritas Jasa keuangan menuju industri perbankan syariah yang maju, berkelanjutan, dan berkontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkualitas.

Menurut Dhani Gunawan Idhat Direktur Perbankan Syariah, OJK, mengatakan ada tujuh permasalahan yang dihadapi perbankan syariah nasional untuk bertumbuh secara cepat.

Permasalahan pertama yang dihadapi dan berdampak terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia yaitu, tidak seimbangnya visi dan kurangnya kerjasama pemerintah dan otoritas dalam pengembangan perbankan syariah.

Permasalahan kedua adalah persoalan terkait masih banyak, modal yang dimiliki perbankan syariah belum memadai. Dampaknya, bank syariah mengalami beberapa kesulitan dalam mengembangkan usahanya seperti membuka kantor-kantor cabang, mengembangkan infrastruktur, dan pengembangan segmen layanan.

Permasalahan ke tiga adalah struktur pendana perbankan syariah yang masih mengandalkan pembiayaan dari dana mahal. Artinya, nilai pengembalian kepada nasabah atau yang pada bank konvensional disebut sebagai bunga simpanan terhitung cukup tinggi. Dampaknya, bank syariah menjadi tidak efisien karena harus menyediakan dana lebih besar untuk memberikan bagi hasil kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Hal ini terlihat dari komposisi *Cash and Saving Accounts (CASA)* tidak seefisien bank konvensional.

Permasalahan ke empat adalah produk yang tidak variatif dan pelayanan yang belum sesuai harapan masyarakat. Fitur bank syariah belum selengkap produk serupa pada bank konvensional. Hal ini menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah dan beralih pada bank konvensional.

Permasalahan ke lima, adalah jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai serta teknologi informasi yang kurang mendukung pengembangan produk serta layanan. Kualitas SDM dan teknologi informasi yang dimiliki perbankan syariah secara umum masih di bawah kualitas perbankan konvensional. Perbankan syariah perlu memperbaiki kualitas SDM dan teknologi informasi supaya setara dengan bank konvensional.

Permasalahan ke enam yaitu pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap bank syariah. Akibatnya minat masyarakat terhadap bank syariah rendah.

Permasalahan ke tujuh, pengaturan dan pengawasan yang masih belum optimal. Kurang optimalnya pengaturan dan pengawasan pada bank syariah, memperlambat perkembangan bank syariah.

Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir. Peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan. Peran strategis ini terus didukung dengan beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang dengan harapan perbankan syariah dapat mengalami perkembangan. Hal ini terbukti bahwa salah satu prioritas kebijakan OJK pada tahun 2016 sektor perbankan, adalah peningkatan kontribusi perbankan syariah (*Booklet Perbankan Indonesia*, 2016)

Industri perbankan syariah tumbuh tetapi sedikit tidak seperti bank konvensional. Bahkan bank muamalat terancam tutup. Apa yang menyebabkan hal seperti itu terjadi. Padahal penduduk Indonesia hampir semua beragama Islam. Apakah hal itu terjadi karena dukungan pemerintah yang masih sangat minimal terhadap perbankan syariah sehingga perbankan syariah tidak berkembang pesat. Atau karena penetapan harga yang lebih mahal sehingga minat nasabah terhadap bank syariah masih sangat rendah. Dengan jumlah penduduk muslim terbanyak maka seharusnya peluang untuk mengembangkan bank Islam di Indonesia sangat baik. Hal ini terlihat dari luasnya segmen pasar yang ada.

Bank syariah mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang mendapat perhatian khusus. Baik bagi pemerintah maupun masyarakat luas dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan serta kebijakan yang dilakukan. Kehadiran BSM sejak tahun 1999 menjadi salah satu bank syariah terbesar yang membawa angin segar terhadap perekonomian Indonesia. Hal itu tentu menjadi nilai positif tersendiri bagi Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat lebih luas lagi.

Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai salah satu bank syariah dengan market share terbesar di Indonesia dengan pertumbuhan pangsa pasar tabungan BSM tabungan perbankan syariah sebesar 22,69 triliun atau tumbuh 2,64% dari tahun sebelumnya (annual report 2014). (Abdul Majid et al., 2015) Keuntungan yang ditawarkan bank mandiri syariah kepada nasabah, menggunakan pendekatan al-mudharabah atau bagi hasil. Jadi, bank syariah tidak menerapkan sistem keuntungan dari suku bunga dengan nominal dana tertentu, seperti yang dilakukan oleh bank konvensional.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi nasabah dalam memilih perbankan syariah berasal dari sikap, pengaruh sosial, ajaran agama, dukungan pemerintah, bagi hasil. pertama, sikap dan pengaruh sosial merupakan faktor yang saling berkaitan karena pengaruh sosial berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau Sikap, sebagai hasil dari interaksi terhadap orang lain. Pengaruh sosial juga berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, baik secara individual maupun komunikasi kelompok. Sikap yang positif dapat menumbuhkan niat nasabah dalam

menggunakan produk perbankan syariah. Ajaran agama, Dukungan pemerintah, dan penetapan harga juga diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap nasabah untuk menggunakan perbankan syariah.

Penelitian ini memperluas penelitian yang dilakukan oleh Amin (2011) yang meneliti mengenai pengaruh sikap, pengaruh sosial, kewajiban agama, dukungan pemerintah dan harga terhadap minat menabung perbankan syariah. Penelitian ini diuji di Indonesia pada nasabah bank mandiri syariah di bekasi timur.

Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan dan mendapatkan hasil yang inkonsisten. Penelitian dilakukan oleh Amin (2011) yang berjudul "*Determinants of customers' intention to use Islamic personal financing The case of Malaysian Islamic banks*". Variabel yang diteliti adalah Sikap, pengaruh sosial, dukungan pemerintah, kewajiban agama dan harga terhadap minat menabung perbankan syariah. Menunjukkan bahwa Sikap berhubungan positif dengan niat untuk menggunakan pembiayaan pribadi Islam. Demikian pula, pengaruh sosial juga berhubungan positif dengan niat untuk menggunakan Pembiayaan pribadi syariah. H1 dan H2 didukung. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Taib et al., 2008; Yuserrie et al., 2004). Dengan demikian, semakin positif sikap, semakin besar kemungkinan bahwa pembiayaan pribadi Islam digunakan oleh nasabah bank. Kewajiban agama, dukungan pemerintah dan penetapan harga berpengaruh negatif artinya faktor kewajiban agama, dukungan pemerintah, dan penetapan harga tidak di dukung pada niat untuk menggunakan pembiayaan pribadi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulhari (2005) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan minat menabung dan bertransaksi di bank syariah. Dengan kata lain religiusitas dapat mempengaruhi individu untuk memunculkan suatu perilaku yang erat kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut hukum islam (syariah).

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Arwani (2015) menyatakan bahwa Sikap dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa muslim pada Bank Syariah, seperti penjelasannya bahwa Sikap adalah faktor yang berasal dari diri individu seseorang. Sedangkan norma subjektif adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu lingkungan sosial yang melingkupi

individu tersebut. Mengacu teori ini, dikatakan bahwa seseorang punya minat untuk berperilaku tertentu jika ia menganggap perilaku tersebut positif dan bila orang-orang di sekitarnya menghendaki ia untuk berperilaku seperti itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rif'at Maulidi (2018) Religiusitas menyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung siswa menggunakan bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Maisur (2015) menyatakan prinsip bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung pada Bank Syariah di Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SIKAP, PENGARUH SOSIAL, AJARAN AGAMA, BAGI HASIL, DAN DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP MINAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH MANDIRI DI BEKASI TIMUR**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap minat menabung nasabah Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah terdapat pengaruh pengaruh sosial terhadap minat menabung nasabah Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah terdapat pengaruh ajaran agama terhadap minat menabung nasabah Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap minat menabung nasabah Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah terdapat pengaruh bagi hasil terhadap minat menabung nasabah bank Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah terdapat pengaruh secara simultan terhadap minat menabung nasabah Bank Syariah Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh sikap terhadap minat menabung nasabah Bank Syariah Mandiri.
2. Mengetahui pengaruh pengaruh sosial terhadap minat menabung nasabah Bank Syariah Mandiri.
3. Mengetahui pengaruh ajaran agama terhadap minat menabung nasabah Bank Syariah Mandiri.
4. Mengetahui pengaruh dukungan pemerintah terhadap minat menabung nasabah Bank syariah mandiri.
5. Mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap minat menabung nasabah Bank syariah mandiri.
6. Mengetahui pengaruh secara simultan terhadap minat menabung Bank Syariah Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi bank syariah mandiri, dan mensosialisasikan kepada masyarakat.
2. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh sikap, pengaruh sosial, dukungan pemerintah, ajaran agama, bagi hasil terhadap minat menabung bank syariah mandiri.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan investasi dalam mendirikan atau mengembangkan perbankan di Indonesia, baik pada sistem perbankan syariah.
4. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk menggunakan sistem perbankan syariah.
5. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk menambah informasi mengenai pengaruh sikap, pengaruh sosial, ajaran agama, dukungan pemerintah, bagi hasil terhadap minat menabung bank syariah.

1.5 Batasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya kajian penelitian, maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang perlu diteliti dan dibahas dalam

penelitian tugas akhir ini adalah mengenai pengaruh sikap, pengaruh sosial, ajaran agama, bagi hasil, dan dukungan pemerintah terhadap minat menabung bank syariah. Penelitian ini juga membatasi pada nasabah yang menggunakan bank syariah mandiri di bekasi timur.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Analisis dan Pembahasan, Bab 5 Kesimpulan dan Saran. Untuk masing-masing dari setiap bagian bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan desain, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penulisan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan penelitian yang menggunakan program sistem SPSS yang meliputi dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji hipotesis, serta pembahasan secara detail mengenai hasil output data yang dihasilkan dari hasil berbagai uji tersebut dan di jabarkan secara satu persatu sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

